

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, HEDONIC LIFESTYLE, DAN INTENSITAS
PENGUNAAN QRIS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI ERA
CASHLESS SOCIETY
MAHASISWA PRODI MANJEMEN, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS 17
AGUSTUS 1945 SURABAYA**

Zuliyana¹, Ida Ayu Sri Brahmayanti²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Email : zuliyanasby10@gmail.com¹, Brahmayanti@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial literacy*, *hedonic lifestyle*, dan intensitas penggunaan QRIS terhadap perilaku keuangan pribadi Generasi Z pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di era *cashless society*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner kepada 100 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan intensitas penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi, sedangkan *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital berperan dominan dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi keuangan dan literasi digital bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Intensitas Penggunaan QRIS, Perilaku Keuangan Pribadi.*

Abstract

This study examines the influence of financial literacy, hedonic lifestyle, and QRIS usage intensity on the personal financial behavior of Generation Z students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya in the cashless society era. The research employed a quantitative approach using a survey method with questionnaires distributed to 100 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that financial literacy and QRIS usage intensity have a significant effect on personal financial behavior, while hedonic lifestyle does not show a significant influence. These findings indicate that financial knowledge and digital payment technology play a dominant role in shaping the financial behavior of Generation Z. The study highlights the importance of strengthening financial education and digital literacy among students.

Keywords: *Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, QRIS Usage Intensity, Personal Financial Behavior.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan telah mendorong perubahan signifikan dalam pola transaksi masyarakat. Inovasi sistem pembayaran menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi karena berperan dalam meningkatkan efisiensi dan volume transaksi (Afandi et al., 2022). Kondisi ini mendorong pergeseran dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai atau *cashless society*. Menurut Haryati (2021), *cashless society* menggambarkan kondisi sosial-ekonomi di mana masyarakat semakin mengandalkan instrumen pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti kartu dan dompet digital. Fenomena ini juga ditegaskan oleh Nurina Saffanah dan Amir (2022) sebagai ciri masyarakat modern yang aktif memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

Salah satu instrumen pembayaran digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran berbasis kode QR agar lebih praktis dan efisien (Octavina & Rita, 2021). Menurut Kusmiati dan Kurnianingsih (2022), kemudahan penggunaan QRIS menjadikannya semakin diminati masyarakat karena transaksi dapat dilakukan hanya dengan memindai satu kode melalui *smartphone*. QRIS tidak hanya menjadi inovasi pembayaran, tetapi juga menjadi pendorong utama terwujudnya *cashless society* di Indonesia.

Generasi Z merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Nurhaeni dan Soleha (2023) menyatakan bahwa Generasi Z sangat akrab dengan *e-commerce* dan sistem pembayaran digital, sehingga transaksi dapat dilakukan secara cepat dan tanpa hambatan. Namun, Adinda (2022) menjelaskan bahwa kemudahan tersebut turut memicu perubahan gaya hidup yang cenderung konsumtif dan kurang terencana, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan teknologi dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak.

Perilaku keuangan merupakan cerminan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya finansialnya (Susanti et al., 2018). Rohmanto dan Susanti (2021) menegaskan bahwa perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh pemahaman keuangan individu. Salah satu faktor utama yang membentuk perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Rahayu dan Nurfauziah (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Namun, data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan Generasi Z (18–25 tahun) mencapai 70,19% dan inklusi

keuangan 79,21%, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Booklet Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024

Sumber: Otoritaas Jasa Keuangan

Selain literasi keuangan, gaya hidup hedonis juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Menurut Gunawan et al. (2023), gaya hidup hedonis menekankan kesenangan dan kepuasan sebagai tujuan konsumsi, yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Di sisi lain, intensitas penggunaan QRIS turut memengaruhi perilaku keuangan karena kemudahan transaksi digital dapat mendorong pengeluaran berulang (Luh Gede Kusumah Dewi, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Nirmala et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sementara gaya hidup hedonis berpengaruh negatif. Sementara itu, Rahmadania et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan intensitas transaksi Generasi Z, meskipun tidak selalu mencerminkan perilaku keuangan yang sehat. Keterbatasan penelitian yang mengkaji ketiga variabel secara simultan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk memahami perilaku keuangan Generasi Z di era *cashless society*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan berfokus pada bagaimana individu atau organisasi mengelola dana agar dapat digunakan secara optimal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Financial Literacy

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep serta produk keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan finansial. Menurut Rahayu dan Nurfauziah (2020), literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan rasional.

C. Hedonic Lifestyle

Gaya hidup hedonis merupakan pola konsumsi yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Menurut Gunawan et al. (2023), hedonic lifestyle mendorong individu untuk mengutamakan aspek emosional dalam konsumsi, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif.

D. Intensitas Penggunaan Qris

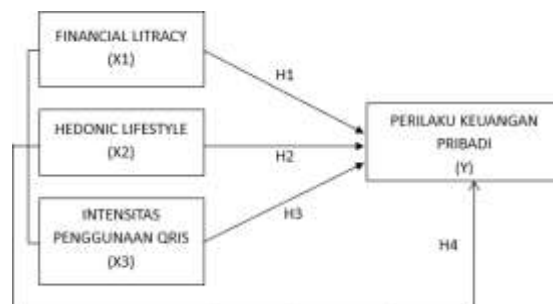
Intensitas penggunaan QRIS menunjukkan tingkat frekuensi pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Menurut Nugraha dan Prabawa (2024), kemudahan dan kenyamanan teknologi pembayaran mendorong individu untuk semakin sering menggunakan sistem pembayaran digital.

E. Perilaku Keuangan Pribadi

Perilaku keuangan pribadi merupakan cara individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan keuangan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Menurut Susanti et al. (2018), perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan secara rasional melalui pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan sumber daya keuangan lainnya secara bertanggung jawab.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H2: Hedonic Lifestyle berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H3: Intensitas Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H4: Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, Intensitas Penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik random sampling.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin yang mengukur variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonis, intensitas penggunaan QRIS, dan perilaku keuangan pribadi. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan pengukuran.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.

Hasil Pengujian Validitas Financial Literacy (X₁)

Variabel		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Financial Literacy (X ₁)				
X 1.1	1	0,705	0,1966	Valid
	2	0,635	0,1966	Valid
X 1.2	3	0,786	0,1966	Valid
	4	0,785	0,1966	Valid

X 1.3	5	0,632	0,1966	Valid
	6	0,639	0,1966	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel *Financial Literacy* (X_1) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966, dengan rentang nilai r hitung antara 0,632–0,786. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator *Financial Literacy* (X_1) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Validitas Hedonic Lifestyle (X_2)

Variabel		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Hedonic Lifestyle (X_2)				
X 2.1	1	0,761	0,1966	Valid
	2	0,810	0,1966	Valid
X 2.2	3	0,769	0,1966	Valid
	4	0,850	0,1966	Valid
X 2.3	5	0,670	0,1966	Valid
	6	0,786	0,1966	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel Hedonic Lifestyle (X_2) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966, dengan rentang nilai r hitung antara 0,670–0,850. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator Hedonic Lifestyle (X_2) valid dan mampu mencerminkan aspek Activity, Interest, dan Opinion dalam menggambarkan gaya hidup hedonis responden.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Validitas Intensitas Penggunaan QRIS (X_3)

Variabel		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan QRIS (X_3)				
X 3.1	1	0,866	0,1966	Valid
	2	0,834	0,1966	Valid
X 3.2	3	0,760	0,1966	Valid
	4	0,765	0,1966	Valid
X 3.3	5	0,840	0,1966	Valid
	6	0,738	0,1966	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel Intensitas Penggunaan QRIS (X_3) memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,1966, dengan rentang nilai r hitung antara 0,738–0,866. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator Intensitas Penggunaan QRIS (X_3) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Validitas Perilaku Keuangan Pribadi (Y)

Variabel		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Perilaku Keuangan Pribadi (Y)				
Y.1	1	0,683	0,1966	Valid
	2	0,834	0,1966	Valid
Y.2	3	0,809	0,1966	Valid
	4	0,762	0,1966	Valid
Y.3	5	0,852	0,1966	Valid
	6	0,736	0,1966	Valid

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel *Perilaku Keuangan Pribadi* (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966, dengan rentang nilai r hitung antara 0,683–0,852. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator *Perilaku Keuangan Pribadi* (Y) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Pembanding	Keterangan
Financial Literacy (X ₁)	0,775	0,600	Reliabil
Hedonic Lifestyle (X ₂)	0,794	0,600	Reliabil
Intensitas Penggunaan QRIS (X ₃)	0,798	0,600	Reliabil
Perilaku Keuangan Pribadi (Y)	0,794	0,600	Reliabil

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batas minimum reliabilitas sebesar 0,600. Variabel *Financial Literacy* (X₁) memperoleh nilai 0,775, *Hedonic Lifestyle* (X₂) sebesar 0,794, *Intensitas Penggunaan QRIS* (X₃) sebesar 0,798, dan *Perilaku Keuangan Pribadi* (Y) sebesar 0,794. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan instrumen penelitian reliabel untuk digunakan dalam pengukuran.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64941195
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.059
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Literacy	0.934	1.071
	Hedonic Lifestyle	0.825	1.213
	Intensitas Penggunaan Qris	0.778	1.285
a. Dependent Variable : Perilaku Keuangan Pribadi			

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

di bawah 10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel *Financial Literacy* (X_1), *Hedonic Lifestyle* (X_2), dan *Intensitas Penggunaan QRIS* (X_3).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser/White)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.007
	Financial Literacy	0.501
	Hedonic Lifestyle	0.807
	Intensitas Penggunaan Qris	0.276
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser/White menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu *Financial Literacy* (0,501), *Hedonic Lifestyle* (0,807), dan *Intensitas Penggunaan QRIS* (0,276). Mengacu pada kriteria Widarjono (2017), hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.471	2.076		0.709	0.480
	Financial Literacy	0.859	0.077	0.730	11.188	0.000
	Hedonic Lifestyle	-0.102	0.055	-0.129	-1.853	0.067
	Intensitas Penggunaan Qris	0.171	0.064	0.190	2.661	0.009
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi						

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* (X_1), *Hedonic Lifestyle* (X_2), dan *Intensitas Penggunaan QRIS* (X_3) terhadap *Perilaku*

Keuangan Pribadi (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,471 + 0,859 X_1 - 0,102 X_2 + 0,171 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 1,471 menunjukkan tingkat dasar perilaku keuangan pribadi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Selanjutnya, *Financial Literacy* memiliki koefisien positif sebesar 0,859 yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan cenderung meningkatkan perilaku keuangan pribadi.

Hedonic Lifestyle memiliki koefisien negatif sebesar -0,102 yang mengindikasikan kecenderungan penurunan perilaku keuangan pribadi seiring meningkatnya gaya hidup hedonis. Sementara itu, *Intensitas Penggunaan QRIS* memiliki koefisien positif sebesar 0,171 yang menunjukkan hubungan positif dengan perilaku keuangan pribadi, dengan asumsi variabel lain tetap.

UJI HIPOTESIS

Uji F (Simultan)

Tabel 9.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1124.521	3	374.840	51.783	.000 ^b
	Residual	694.919	96	7.239		
	Total	1819.440	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Qris, Financial Literacy, Hedonic Lifestyle						

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 51,783 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,70 pada taraf signifikansi 5%, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Hedonic Lifestyle*, dan *Intensitas Penggunaan QRIS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Perilaku Keuangan Pribadi* Generasi Z di era *cashless society* pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Uji t (Persial)

Tabel 10.
Hasil Uji t (Persial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.709	0.480
	Financial Literacy	11.188	0.000
	Hedonic Lifestyle	-1.853	0.067
	Intensitas Penggunaan Qris	2.661	0.009
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Pribadi			

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 96, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,660. Nilai ini digunakan sebagai pembandingan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Financial Literacy

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung 11,188 $> t$ tabel 1,660. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Perilaku Keuangan Pribadi* Generasi Z.

Hedonic Lifestyle

Variabel *Hedonic Lifestyle* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-1,853 < t$ tabel 1,660. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perilaku Keuangan Pribadi*.

Intensitas Penggunaan QRIS

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan nilai t hitung 2,661 $> t$ tabel 1,660. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti *Intensitas Penggunaan QRIS* berpengaruh signifikan terhadap *Perilaku Keuangan Pribadi* Generasi Z.

Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.606	2.69049
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Qris, Financial Literacy, Hedonic Lifestyle				

Gambar 4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat (Sugiyono, 2010). Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R sebesar 0,786, yang menggambarkan hubungan simultan antara *Financial Literacy*, *Hedonic Lifestyle*, dan *Intensitas Penggunaan QRIS* terhadap *Perilaku Keuangan Pribadi*. Mengacu pada pedoman interpretasi Sugiyono (2010), nilai tersebut berada pada kategori hubungan kuat.

Tabel 11.

Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

No.	Nilai R	Interpretasi
1	0,00 – 1,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2010

Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.606	2.69049
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Qris, Financial Literacy, Hedonic Lifestyle				

Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,606, yang berarti sebesar 60,6% variasi *Perilaku Keuangan Pribadi* Generasi Z dapat dijelaskan oleh

Financial Literacy, *Hedonic Lifestyle*, dan *Intensitas Penggunaan QRIS*. Sementara itu, sebesar 39,4% variasi perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori *Financial Literacy* yang menekankan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan finansial yang rasional dan terencana. Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong baik, sehingga mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan secara lebih terarah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Sianipar, Purnamasari & Ulum (2023), Khariani & Friyatmi (2025), serta Nirmala et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh Hedonic Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun secara teoritis gaya hidup hedonis berpotensi mendorong perilaku konsumtif, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mampu mengontrol perilaku keuangannya, kemungkinan karena didukung oleh tingkat literasi keuangan yang relatif baik. Perbedaan hasil ini dengan penelitian Nirmala et al. (2024) serta Khariani & Friyatmi (2025) menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup hedonis bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik responden serta lingkungan akademik.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

Hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori *cashless behavior* yang menyatakan bahwa pembayaran digital meningkatkan transparansi dan kontrol keuangan. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan QRIS lebih mudah memantau pengeluaran melalui pencatatan digital, sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih disiplin. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmadania et al. (2025), Ridlo et al. (2025), serta Farhan & Shifa (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan generasi muda.

4. Pengaruh Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, dan Intensitas Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Hedonic Lifestyle*, dan *Intensitas Penggunaan QRIS* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menguatkan teori perilaku keuangan modern yang menyatakan bahwa perilaku finansial terbentuk dari interaksi pengetahuan keuangan, preferensi gaya hidup, dan adaptasi teknologi. Literasi keuangan berperan sebagai landasan kognitif, gaya hidup memengaruhi orientasi konsumsi, dan QRIS memperkuat kontrol serta transparansi transaksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sianipar et al. (2023) dan Rahmadania et al. (2025), yang menegaskan bahwa kombinasi faktor kognitif dan teknologi digital mampu membentuk perilaku keuangan mahasiswa secara lebih rasional dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik mampu mengelola pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak
- 2) gaya hidup hedonis berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, karena meskipun terdapat kecenderungan konsumtif, mahasiswa tetap dapat mengendalikan pengelolaan keuangannya
- 3) intensitas penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, di mana frekuensi transaksi digital memengaruhi pola pengeluaran dan cara pengelolaan keuangan sehari-hari; dan secara umum perilaku keuangan pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berada pada kategori baik, yang terutama dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital, sedangkan faktor gaya hidup memiliki peran yang relatif lebih kecil dalam membentuk perilaku finansial Generasi Z di era cashless society.

DAFTAR PUSTAKA

- Nirmala, A., Agustina Yuli, & Subagyo. (2024). Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jeam)*, 23(5), 155–176.
- Rahmadania, O., Herawati, H., & Yulianasari, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Pembayaran Pada Gen Z. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 594–604.
- Ridlo, M. R., Wulandari, N. R., Albab, U., Zainal, J. H., & Kedaton, K. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Qris Untuk Transaksi Pembayaran Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital (Studi Kasus Customer Gen Z Di Bandar Lampung) Universitas Muhammadiyah Lampung , Indonesia Berbagai Sektor , Salah Satunya Adalah Sistem. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 295–317.
- Sianipar, B. A., Purnamasari, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Ekono Insentif*, 17(2), 84–95.
- Wiguna, O. A., & Setiabudhi. (2018). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas 45 Surabaya. *Universitas 45 Surabaya*, 60–66.
- Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(12), 5937–5948.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (Ed.)). Penerbit Kbm Indonesia.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (Jras)*, 2(2), 102–110.